

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Ulum

Setiap lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal ataupun non formal pasti selalu terdapat sejarah bagaimana lembaga tersebut dapat berdiri dan berjalan sebagaimana mestinya. Begitu pula TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus ini. TPQ Nurul Ulum berdiri secara resmi sejak tanggal 23 Maret 1994. Desa Pandak belum ada lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an yang di kelola secara terstruktur. Ketika itu anak-anak mengaji dengan para sesepuh kerumah-rumah, masjid dan mushola. Ketika itu anak anak mengaji Al-Qur'an, fiqih kurang lebih satu tahun dan juga belum di namai sekolah TPQ, waktu itu masih di namai sekolah Diniyah, dan anaknya yang belajar baru ada 1-3 anak. Ketika itu juga anak yang belajar sekolah di situ diantar orang tuanya dengan di gendong, karna kendaraan jarang ada yang punya.<sup>1</sup>

Pendiri sekolah tersebut diantaranya Bapak Munadi S.Pd.I, Bapak Sutarno S.Pd.I, Bapak Sutarjo S.Pd.I, Bapak Listiyono S.Pd.I. Beliau berjuang agar sekolah Diniyah itu dapat berkembang dan beliau juga mencari anak-anak lewat suatu jam'iyah yasinan yang di lakukan seminggu sekali di mushola. Sekolah itu juga ustadnya masih perjuangan, belum ada istilah bisyaroh. Dengan berjalannya waktu Alhamdulillah beliau-beliau sedikit demi sedikit mendapatkan santri mencapai 10 anak, dan mulai dari itulah beliau-beliau mengganti sekolah itu dengan nama TPA Diniyah. Waktu sambil berjalan akhirnya sekolah itu semakin hari semakin bertambah santri mencapai 30 santri dan pengelola sekolah itu yang di kepalai oleh Bapak Munadi S. Pd. I, melakukan seleksi yang

---

<sup>1</sup> Bapak Munadi S.Pd. I, pengurus TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 05 April 2017.

akhirnya santri-santri di bagi menjadi 4 kelompok / kelas, diantaranya kelompok anak yang pintar, agak pintar, sedang, dan biasa, sehingga ustadznya memegang satu kelas.

Dengan itulah Bapak Munadi mulai membuat yang namanya syahriyah bulanan buat santri untuk di berikan kepada wali santri, istilahnya untuk mengganti tenaga ke 4 ustadz tadi yang melakukan perjuangan selama 1 jam di sekolah tadi, dan syahriyah itu juga dengan ketentuan per bulan Rp 1000,- , idep-idep buat beli sabun. Tak lama kemudian di tahun 1997 Bapak Munadi selaku kepala TPA Diniyah ikut penataran di Dawe yang di pimpin oleh Korcam yaitu Bapak Khalimi, sampai beberapa kali. Dan akhirnya sekolah itu di ganti nama TPQ Nurul Ulum, yang di ambil juga dari nama mushola Nurul Ulum, sehingga menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ulum dan bertepatan itu juga periode I, Bapak Pengelola sekolah itu di suruh ikut tashih di semarang bersama Bapak Dachlan Salim Zarkasy "*Pembaharu Buku Qira'ati*".<sup>2</sup>

Kemudian 2-3 tahun bertepatan di tahun 2000 pada periode ke II, ke 3 ustadz TPQ Nurul Ulum menyusul di ikutkan tashih ke semarang, dan di tahun 2000 juga ini ke 4 ustadz mencari tenaga kerja lagi untuk mengulurkan waktunya di Lembaga TPQ Nurul Ulum, Alhamdulillah beliau-beliau mendapatkan 5 ustadz-ustadzah yang mampu, mau memberikan waktunya 1 jam dan mau mengajar Al-Qur'an dengan ikhlas dan semampu beliau-beliau, karena dalam mengajar di sebuah Lembaga TPQ Nurul Ulum, para beliau tidak menerima gaji/upah, beliau hanya menerima buat beli sabun.

Kemudian pada tahun 2003, pengelola TPQ Nurul Ulum di tawari seseorang dari penduduk situ tepatnya tetangga TPQ Nurul Ulum yang masih melakukan pembelajaran di mushola dan di rumah tetangga untuk menerima wakaf tanah yang berada di dekat kuburan bale ploko RT 01 RW 03, wakaf tanah itu di haruskan untuk membuat gedung TPQ Nurul

---

<sup>2</sup> Bapak Sutarno S.Pd. I, kepala TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 05 April 2017

Ulum, harapan orang yang memberi wakaf tanah tersebut, tidak boleh di jual seandainya tidak di buat gedung TPQ.

Akhirnya pada tahun 2003 bulan pertengahan gedung TPQ di resmikan tepatnya di sebelah utara tanah kuburan dan di sebelah selatan dan sebelah barat rumah tetangga desa Colo, dukuh Pandak Dawe Kudus. Meskipun tanah itu belum bersertifikat, tetapi tanah itu sudah sah dan di saksikan oleh sesepuh desa dukuh Pandak. Dalam proses pembangunan gedung itu perlu di ketahui juga bahwa dari pihak pengurus dan warga masyarakat untuk membangun gedung itu beliau-beliau melakukan sebuah arisan yang di adakan jangka 1 tahun dengan pendapatan jumlah Rp 10.000.000,- dengan nomor undian yang di peroleh untuk gedung TPQ dengan nomor ke 7.

Dan akhirnya dengan pengorbanan semua warga masyarakat itu di tahun 2004 gedung TPQ mulai di bangun sampai tahun 2006, tak lama kemudian setelah gedung itu jadi gedung itu langsung di bersihkan dan santri-santri pindah ke gedung yang baru di tahun 2007. Alhamdulillah akhirnya TPQ Nurul Ulum mempunyai gedung yang bagus dan berlantai 2. Kemudian syahriyah bulanan TPQ Nurul Ulum ada peningkatan atas usulan wali santri sendiri untuk menaikkan, asal mula Rp 1000,-, naik sedikit-sedikit dan akhirnya sekarang sudah naik hingga Rp 15.000,- dengan bertambahnya anak-anak warga yang di sekolahkan di Lembaga tersebut dan semakin tahun berjalan akhirnya di tambah ustadz-ustadzah lagi hingga kini menjadi 17 ustadz-ustadzah dan semakin banyak santri yang berdatangan sendiri tanpa sekolah menempelkan pengumuman, ada juga santri yang berdatangan dari luar desa Lembaga tersebut.<sup>3</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Moto

Dalam suatu Lembaga Pendidikan, tentunya mempunyai Visi, Misi, dan Moto sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Bapak Munadi SPd.I Pengelola sekaligus pengurus TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 05 April 2017.

- a. Visi
  - 1) Menyiapkan generasi Qur'ani
  - 2) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an bagi anak, remaja, dan dewasa.
  - 2) Dakwah sosial melalui kegiatan sosial keagamaan.
  - 3) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam usaha meningkatkan pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan.
  - 4) Mengadakan privat, pelatihan, dan pembinaan Al-Qur'an.
  - 5) Mengadakan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan perkembangan anak dan remaja dalam usaha pendidikan.
  - 6) Membantu badan pengurus TPQ untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat melalui pendidikan Al-Qur'an.
  - 7) Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid (meluruskan bacaan salah kaprah).
- c. Moto
  - 1) Jangan wariskan bacaan Al-Qur'an yang salah, karena yang benar itu mudah.
  - 2) Menuju Qiraat Mujawwad, Murattal.<sup>4</sup>

### 3. Usaha Peningkatan TPQ Nurul Ulum

Dalam usaha meningkatkan kualitas lembaga, TPQ Nurul Ulum melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyediakan Ustadz-ustadzahnya yang Profesional  
Untuk membentuk ustadz-ustadzahnya yang profesional, TPQ Nurul Ulum mengadakan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:
  - 1) MMQ (Majelis Mu'alimil Qur'an) baik tingkat Lembaga, Korcam, maupu Kota.
  - 2) Khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap 1 bulan sekali.

---

<sup>4</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

- 3) Mengadakan pembinaan metodologi Qira'ati.
- 4) Mengadakan pengajian sore dalam bentuk kajian sesuai bidang keilmuan.

b. Kegiatan di Luar pembelajaran

Kegiatan di luar pembelajaran merupakan kegiatan yang di sepakati bersama oleh pengelola dan semua ustadz-ustadzah TPQ Nurul Ulum berdasarkan keputusan rapat. Kegiatan yang di maksud adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan MMQ lembaga yang di adakan 1 bulan 2 kali, di sekolah dan di rumah ustadz-ustadzah secara bergantian.
- 2) Mengadakan kegiatan evaluasi mingguan, bulanan, dan semester.
- 3) Membuka pengajian Qira'ati pada waktu ada kegiatan.
- 4) Mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), dan peringatan hari besar nasional (PHBN).
- 5) Mengadakan kegiatan pesantren kilat / Quantum kids setiap awal bulan ramadhan.
- 6) Setiap 1 tahun sekali belajar di luar kelas.
- 7) Bersilaturahmi ke sesepuh TPQ Nurul Ulum dan koordinator Qira'ati.<sup>5</sup>

#### 4. Profil dan Identitas Sekolah TPQ Nurul Ulum

- a. Nama sekolah : Taman Pendidikan Alqur`an Nurul Ulum.
- b. Alamat : Rt 01/03 Colo Dawe Kudus.
- c. Nama penyelenggara : Pengurus /Masyarakat.
- d. Tanggal pendirian : 23 Maret 1994.
- e. Nomor staistik TPQ : 612331909314
- f. Status tanah /gedung : Wakaf /milik sendiri.
  
- g. Jumlah santri : a. Putra = 48 orang.  
: b. Putri = 73 orang.

---

<sup>5</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

- h. Jumlah rombel : 12 rombel.
- i. Data ruang kelas dan fasilitas
- 1) Kelas : Cukup /kondisi baik
  - 2) Ruang kantor : Ada / kondisi baik.
  - 3) Kamar mandi /WC : Ada /kondisi baik.
- j. Waktu pembelajaran : Sore
- k. Tenaga pendidik dan kependidikan:
- 1) Kepala : Sutarno S.Pd.I.
  - 2) Jumlah Guru : 17 orang.
  - 3) Tata usaha : -
  - 4) Tenaga kebersihan : 1 orang.
- l. Sumber dana<sup>6</sup> :
- 1) SPP (syahriyah ) : Rp 15.000,-
  - 2) Donatur : ....

#### 5. Keadaan dan Jumlah Siswa

Tabel 4.1

Data siswa-siswi TPQ Nurul Ulum  
Pandak Colo Dawe Kudus 2017<sup>7</sup>

No	Jilid	Lali-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	5	8	13	1 rombel
2	II	7	6	13	1 rombel
3	III	5	7	12	1 rombel
4	IV	6	5	11	1 rombel
5	V	4	8	12	1 rombel
6	Juz 27	4	7	11	1 rombel
7	VI	4	5	9	1 rombel
8	Alqur'an	7	8	15	1 rombel
9	Ghorib	9	12	21	2 rombel

<sup>6</sup> Hasil Observasi, tanggal 05 April 2017.

<sup>7</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

10	Tajwid	5	9	14	1 rombel
11	Tahasus	4	7	11	1 rombel
	<b>Jumlah</b>	48	73	142	12 Ombel

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik

Ustadz-ustadzah mempunyai pengaruh yang penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, ustadz-ustadzah mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator serta orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Lembaga Pendidik Al-Qur'an TPQ Nurul Ulum mempunyai tenaga pengajar berjumlah 17 ustad-ustadzah dan 1 orang penjaga kebersihan /OB dengan data sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**

**Data Ustadz-ustadzah TPQ Nurul Ulum 2017<sup>8</sup>**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Sutarno, S.Pd.I	Kepala	Bersyahadah
2	Munadi, S.Pd.I	Waka	Bersyahadah
3	Ninik Suliyatun	Sekertaris	Bersyahadah
4	Sri Wahyuni	Bendahara	Bersyahadah
5	Listiyono, M.Pd.I	Ustadz	Bersyahadah
6	Sutarjo, S.Pd.I	Ustadz	Bersyahadah
7	M.Sahal	Ustadz	Bersyahadah
8	Sunardi	Ustadz	Bersyahadah
9	Rohis Umi Hanik	Ustadzah	Bersyahadah
10	Siti Qomariyah	Ustadzah	Bersyahadah
11	Siti Muryati	Ustadzah	Bersyahadah
12	Siti Zaenab	Ustadzah	Bersyahadah
13	Ulin Ni' mah	Ustadzah	Bersyahadah
14	Sumadi	Ustad	Bersyahadah

<sup>8</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

15	Marini	Ustadzah	Bersyahadah
16	Isna Yuliana M.	Ustadzah	Bersyahadah
17	Fitriana	Ustadzah	Bersyahadah
18	Kasipan	Penjaga	Bersyahadah

Ustadz-ustadzah di TPQ Nurul Ulum harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan mengikuti pembinaan dan tashih yang di adakan oleh koordinator Qira'ati tashih secabang kudus.
- b. Mengikuti metodologi yang di laksanakan oleh koordinator metodologi secabang kudus.
- c. Di haruskan MMQ yang di adakan oleh Lembaga, Kecamatan, dan Kabupaten secabang kudus.

#### 7. Kegiatan Belajar Mengajar

Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Ulum dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar.

**Tabel 4.3**

#### **Kegiatan Belajar Mengajar 2017<sup>9</sup>**

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	15.45 – 16.00	Berdo'a bersama	Di halaman TPQ
2	16.00 – 16.15	Klasikal	Bersama dengan alat peraga
3	16.15 – 16.45	Individual	Santri dan Ustadz-ustadzah
4	16.45 – 17.00	Klasikal	Pulang
5	17.00 – 17.30	Les tambahan	Bagi siswa yang menghadapi Ujian TPQ

<sup>9</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.



## 8. Sarana dan Prasarana

Dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Nurul Ulum sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana 2017<sup>10</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Almari Kantor	2	Baik
2	Meja Kantor	2	Baik
3	Kursi Kantor	3	Baik
4	Meja Guru	8	Baik
5	Kursi Guru	8	Baik
6	Bangku siswa	68	Cukup
7	Al-Qur'an	35	Baik
8	Papan tulis kelas	7	Sedang
9	Buku penunjang	15	Baik
10	Alat peraga	7 set	Sedang
11	Kamar mandi	1	Sedang
12	Seperangkat pengeras	1	Baik
13	Tikar	8	Sedang
14	Komputer	1	Sedang
15	Alat permainan	1	Rusak

## 9. Susunan Pengurus TPQ Nurul Ulum

Pelindung : 1. Kepala Desa Colo  
2. Pengurus Ranting NU Colo

<sup>10</sup> Hasil Observasi, tanggal 05 April 2017.

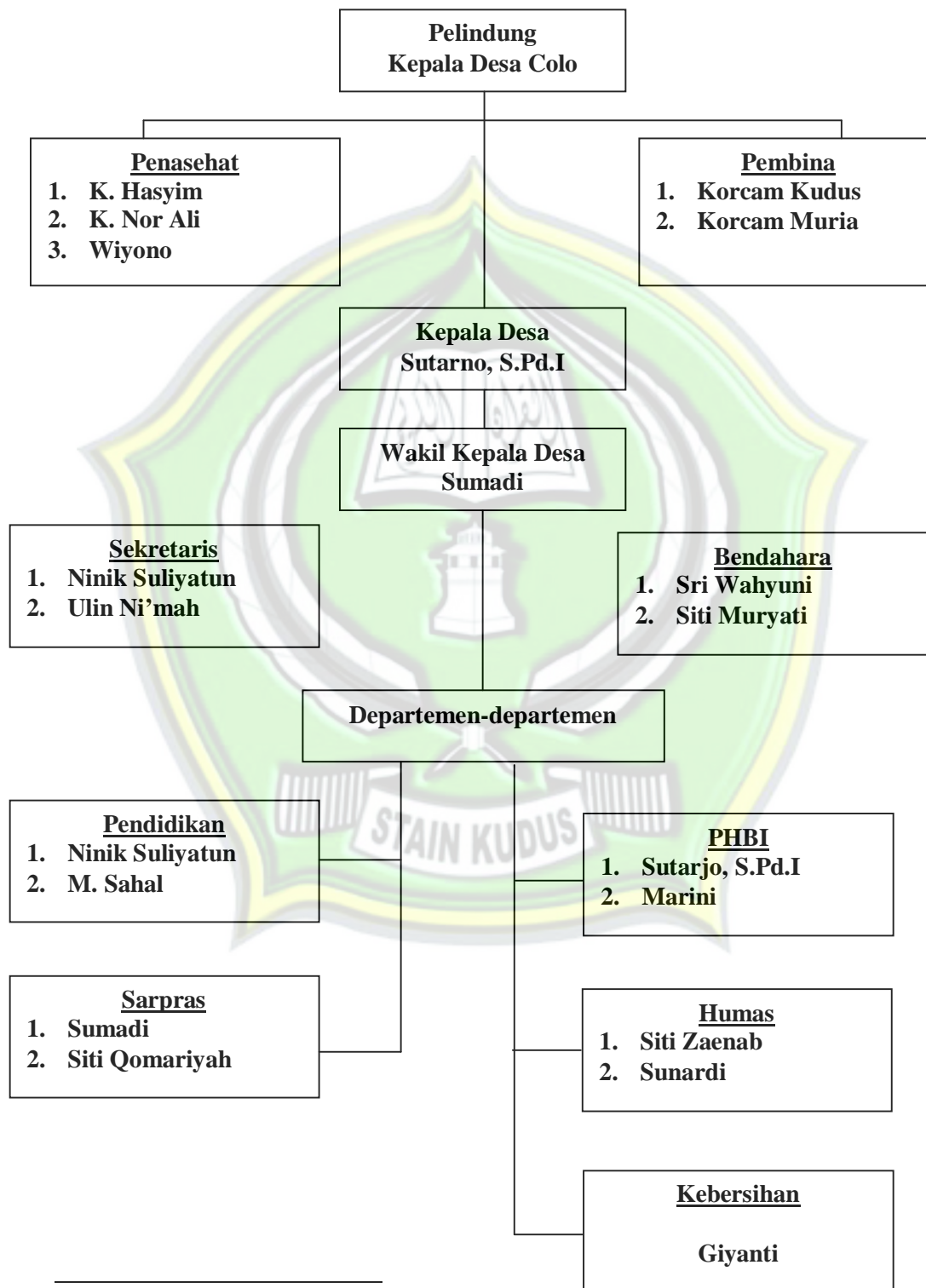


Penasehat	:	1. K Hasyim 2. K Nur Ali
Ketua	:	1. Wiyono 2. Sholeh Mahfud
Sekretaris	:	1. Munadi, S.Pd.I 2. Purwanto
Bendahara	:	1. Jumarlan 2. Mujiyanto
<b>Bidang - bidang</b>		
Bidang Pendidikan	:	1. Sunarto 2. M Sahal 3. Rusdiono
Bidang Kesejahteraan	:	1. Radi 2. Parkimin 3. Sumari
Bidang Humas	:	1. Khoiri 2. Suwardi 3. Sular
Bidang Pembangunan	:	1. Marjan 2. Karmidi. 3. Kustur
Bidang sarana prasarana	:	1. Parmuji 2. Maryanto 3. Mursidi
Bidang Umum	:	1. H Sugiyo 2. Sunarto Hasan 3. Tego Kastowo

10. Struktur Organisasi TPQ Nurul Ulum Periode 2013 -2017

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ustadz-Ustadzah Periode 2013-2017<sup>11</sup>



<sup>11</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

## **B. Data tentang Efektivitas Metode Qira'ati dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus)**

### **1. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di TPQ Nurul Ulum.**

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati sangatlah penting diterapkan di TPQ, karena dalam proses belajar Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ dengan metode Qira'ati akan mampu untuk memudahkan anak untuk belajar Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu ada batas waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu menghatamkan 30 juz (bin Nadhor) dengan target anak/siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan makhroj sebaik mungkin dan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.

Dengan belajar menggunakan Qira'ati anak-anak/siswa-siswi cepat bisa, itu semata-mata di luar rencana tetapi merupakan inayah Allah yang patut kita syukuri, karena dalam belajar menggunakan metode Qira'ati anak-anak/siswa-siswi harus berhati-hati dalam membaca huruf, agar kedepanya bisa menghasilkan suatu bacaan Al-Qur'an yang bagus. Dalam belajar Qira'ati anak-anak/siswa-siswi dalam belajar berhadapan dengan ustad-ustadz mereka mendapatkan poin setiap mereka berangkat belajar, dan menghasilkan bacaan mereka yang baik dan bacaan yang lumayan, karena itu yang bisa membuat semangat anak dalam belajar Al-Qur'an, tetapi dalam hal itu tergantung dengan kedisiplinan dan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam belajar Al-Quran menurut metode Qira'ati anak /siswa belajar dari jilid awal yaitu jilid pra TK samapai jilid 6, karena itu cara untuk memudahkan anak/siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, dengan sistem membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja dan langsung praktek. Begitu juga pelajaran ini di ajarkan secara bertahap dan berkesinambungan, untuk

memudahkan anak/siswa dalam belajar Al-Qur'an agar mereka tidak mengalami kesulitan.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses pentransferan ilmu dari seorang guru kepada murid atau santri. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Nurul Ulum 100% mengacu pada kurikulum metode Qira'ati dan waktu kegiatan pembelajaran di laksanakan pada hari senin sampai sabtu pukul 15.45-17.00 hari ahad libur. Materi yang akan di terapkan adalah materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku Qira'ati, peraga Qira'ati, Al-Qur'an, Gharib dan Tajwid. Selain itu materi tambahan yang di ajarkan adalah surat-surat pendek (as-Syams-an-Nash), do'a-do'a harian,dan bacaan dan praktek shalat.

Waktu kegiatan belajar mengajar adalah 1 jam 40 menit, adapun peta pendidikan TPQ Nurul Ulum sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Peta Pendidikan TPQ Nurul Ulum 2017<sup>13</sup>**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
15.45-16.00	MP di halaman	Semua santri dan ustad-ustadzah di halaman
16.00-16.15	Klasikal awal Peraga awal	Semua santri di dalam kelas masing2
16.15-16.45	Privat	Membaca buku secara individu
16.45-17.00	Klasikal akhir	Membaca peraga akhir bersama2 semua santri di lanjutkan do'a penutup

Keterangan:

Mp di baca setiap hari secara bergantian, setiap hari membaca surat pendek, do'a2, fasholatan secara bergantian dengan bacaan yang belum di baca.

<sup>12</sup> Bapak Sutarno S.Pd. I, kepala TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 05 April 2017

<sup>13</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

## 2. Efektivitas Metode Qira'ati di TPQ Nurul Ulum dalam Belajar Membaca Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat di tinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang di rencanakan dapat di rencanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang di inginkan telah tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah di tempuh.

Jadi keberhasilan dapat di raih oleh anak/siswa jika mereka berhasil dengan apa yang mereka dapat/mereka peroleh, jika dalam belajar Al-Qur'an sebelumnya anak/siswa mengalami kesulitan, maka mereka memperoleh keberhasilan agak lamban, tapi jika anak/siswa dalam belajar Al-Qur'an mereka mudah untuk memahami, maka mereka cepat memperoleh keberhasilan yang cepat, dengan demikian anak dapat belajar Al-Qur'an dengan tingkat keberhasilan yang di capai dengan waktu yang singkat.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui efektivitas metode Qira'ati yang berpengaruh terhadap kemampuan santri TPQ Nurul Ulum dalam membaca Al-Qur'an, penulis melakukan observasi dengan berpedoman pada indikator. Adapun hasil dari observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada Indikator A yaitu Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Ustadz-ustadzah.

Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di TPQ Nurul Ulum secara garis besar sudah tercapai, hal ini dapat di buktikan dari kemampuan ustadz-ustadzah dalam mengkondisikan santri baik ketika kegiatan MP di halaman, klasikal peraga awal, dan kegiatan di kelas

---

<sup>14</sup> Bapak Munadi S.Pd. I, pengurus TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus, *wawancara pribadi*, pada tanggal 05 April 2017

walaupun ada beberapa murid yang bermain dan berlari-larian, hal itu wajar karena secara psikologi anak usia TK dan SD cenderung suka bermain dengan teman, namun ustadz-ustadzah selalu mengingatkan santrinya dengan menegur atau memberikan nasihat agar santri berhenti bermain dan berlari-larian.

Demikian pula kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Ulum sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran, hal tersebut dapat di buktikan mulai dari kegiatan berdo'a di halaman secara bersamaan walupun ada beberapa santri dan ustadz-ustadzahnya ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan klasikal besar, ustadz-ustadzah mampu mengkondisikan santri dengan baik, hal ini dapat di buktikan hampir semua santri mengikuti intrupsi dari ustadz-ustadzahnya dalam membaca materi klasikal dengan kompak dan antusias walaupun ada salah satu santri yang tidak ikut membaca, namun ustadz-ustadzah yang berada pada posisi paling dekat selalu mengingatkan agar tidak bercanda dan menyuruhnya untuk ikut membaca.

Pada kegiatan di kelas ustadz-ustadzah berhasil melaksanakan program pembelajaran dengan baik, hal ini dapat di buktikan dengan keterlaksanaan kegiatan klasikal awal, individu dan klasikal akhir serta hafalan dan ricek materi tambahan yang sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan program pendidikan.

b. Pada Indikator B yaitu Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Kurikulum

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran di TPQ Nurul Ulum sudah sesuai dengan kurikulum metode Qira'ati, hal ini dapat di lihat pada saat kegiatan klasikal besar yang sudah terlaksana dengan baik walaupun di lihat dari waktu tidak sesuai dengan program pembelajaran yang harusnya di laksanakan selama 30 menit.

Dalam kegiatan di kelas, ustadz-ustadzah sudah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, hal ini di buktikan

sebagian besar ustadz-ustadzah menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, 15 menit akhir klasikal peraga akhir, dan 10 menit terakhir di gunakan untuk menghafal. Kembali hafalan materi penunjang atau tambahan. Namun pada kelas Al-Qur'an, klasikal peraga akhir tidak di gunakan di karenakan kelas Al-Qur'an di pegang oleh 1 ustadz, sehingga kelompok tadarus Al-Qur'an tajwid atau finishing pulangnya lebih akhir karena mereka harus hafalan dan mengurai kembali materi gharib, tajwid, dan materi tambahan.

- c. Pada Indikator C yaitu Keterlaksanaan Program Pembelajaran oleh Siswa.

Secara umum keterlaksanaan program pembelajaran siswa/santri TPQ Nurul Ulum sudah terlaksana, hal ini dapat di buktikan dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang sudah di tetapkan. Santri mengikuti kegiatan MP (materi penunjang) di halaman, hal ini dapat di lihat dari jumlah santri saat kegiatan MP (materi penunjang) di halaman yang mencapai 80% yang mengikuti klasikal dengan kompak dan semangat.

Demikian juga kegiatan di kelas, hampir semua santri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini dapat di buktikan dari keikutsertaan mereka membaca peraga pada klasikal awal, baca buku Qira'ati secara individual, dan hafalan materi tambahan sebelum pulang dan tutup dengan do'a.

- d. Pada Indikator D yaitu Interaksi Antara Ustadz-ustadzah dan Santri.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya harus ada interaksi antara ustadz-ustadzah dan santri. Di TPQ Nurul Ulum dalam kegiatan pembelajaran sudah terjadi interaksi yang baik antara ustadz-ustadzah dan santri, hal ini dapat di buktikan dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan klasikal besar, yaitu memberikan aba-aba dan



semua santri mengikuti aba-aba dari ustadz-ustadzah secara kompak dan bersama-sama.

Interaksi antara ustadz-ustadzah dengan santri juga dapat dilihat di kelas hal ini dapat di buktikan pada saat mereka mengikuti kegiatan klasikal awal dengan menggunakan peraga, yaitu ustadz-ustadzah mencontohkan materi inti yang ada di halaman peraga, sementara anak memperhatikan dan mencontohkan bacaan, kemudian ustadz-ustadzah memberikan aba-aba dengan stik penunjuk dan santri-santri langsung membaca secara kompak dengan bacaan cepat, tepat, lancar, dan benar. Namun sesekali ustadz-ustadzah membenarkan bacaan santri yang salah dan santri di suruh membaca kembali sampai benar, hal ini juga di lakukan pada kegiatan klasikal akhir.

Pada kegiatan individual juga terjadi interaksi antara ustadz-ustadzah dan santri, hal ini dapat di buktikan setelah kegiatan klasikal awal Ustadz-ustadzah menyuruh santri menulis/menggambar/membaca buku Qira'ati sendiri, sementara salah satu dari mereka maju ke hadapan ustadz-ustadzah untuk membaca buku Qira'ati secara bergantian.

Demikian pula pada saat kegiatan hafalan materi penunjang, satu persatu santri setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah, memberikan arahan dan membenarkan bacaan santri yang lupa atau salah, kemudian menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca do'a secara bersama-sama.

- e. Pada Indikator E yaitu Keikutsertaan Santri dalam Proses Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terlihat keikutsertaan santri, hal ini dapat di buktikan pada saat mengikuti kegiatan klasikal besar sebagian besar dari mereka mengikutinya dengan baik dari awal sampai akhir.

Demikian pula kegiatan di kelas, hampir semua santri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, walaupun ada

beberapa santri yang terkadang bermain atau lari-larian, hal tersebut wajar karena secara psikolog usia TK/SD cenderung suka bermain, namun ustadz-ustadzah selalu menegur dan memberikan arahan atau nasehat agar santri tidak bermain-main.

- f. Pada Indikator F yaitu Motivasi Siswa Meningkatkan.

Setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, terlihat peningkatan motivasi siswa walaupun tidak secara signifikan, hal ini dapat di buktikan pada saat ustadz-ustadzah mengajar, beliau pun selalu memberikan motivasi dengan memberikan nasihat pada akhir kegiatan pembelajaran.

- g. Pada Indikator G yaitu Keterampilan dan Kemampuan Ustadz-ustadzah dalam Menyampaikan Materi.

Keterampilan ustadz-ustadzah terlihat mulai dari kegiatan klasikal besar, hal ini dapat di buktikan ketika ustadz-ustadzah mampu mengkondisikan santri dan sesekali di selingi dengan kata-kata yang membuat santri senang dan termotivasi, dan terkadang Ustadz-ustadzah memberikan penghargaan dengan ucapan “kompak/bagus”, namun ustadz-ustadzah tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan klasikal agar mereka bersama-sama mengikuti kegiatan tersebut.

Demikian pula pada saat kegiatan di kelas, keterampilan ustadz-ustadzah terlihat pada saat mengkondisikan santri selama 2 menit, setelah santri sudah terkondisikan beliau langsung membuka kegiatan belajar mengajar dengan membaca surat al-fatimah secara bersama-sama, kemudian di lanjutkan pembelajaran dengan menggunakan peraga.

Keterampilan ustadz-ustadzah juga dapat di lihat pada saat mereka mengajarkan materi peraga. Di saat beliau menunjuk materi yang ada di peraga dengan menggunakan stik penunjuk dan santri-santri membaca secara klasikal, beliau selalu memberikan penghargaan kepada santri dengan ucapan “bagus/kompak”, namun pada saat

bacaan santri salah atau kurang sempurna, beliau membenarkan dengan kata-kata “ulangi/sempurna/baca sekali lagi”. Terkadang beliau juga menyuruh salah satu santri membaca materi peraga, sementara santri yang lain di suruh menyimak dan membenarkan bacaan yang salah.<sup>15</sup>

Untuk melengkapi data peneliti, penulis melakukan wawancara dengan 4 ustadz-ustadzah yang di anggap mewakili TPQ Nurul Ulum. Adapun orang-orang yang penulis wawancarai adalah Pengurus, Kepala Lembaga, Tata Usaha, dan Wali kelas, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Pengurus

Di TPQ Nurul Ulum ini ada 17 guru dan 1 penjaga sekolah, usaha yang di lakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ Nurul Ulum adalah melakukan pembinaan ustadz-ustadzah, yaitu dengan mengikuti MMQ baik tingkat lembaga, kecamatan, maupun kota, silaturahmi ke koordinator Qira’ati kota (H. Drs. Abu Bakar Salim Zarkasyi).<sup>16</sup>

b. Kepala Lembaga

Taman Pendidikan Al-Qur’an sudah menggunakan metode Qira’ati selama 23 tahun dan sudah melaksanakan khotmil Qur’an santri sebanyak 22 kali.

Kesulitan yang sering di hadapi oleh ustadz-ustadzah adalah ketika mengkondisikan santri-santrinya pada saat klasikal besar, mengkondisikan santri saat di kelas, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Kesulitan tersebut di hadapi oleh seorang ustadz ketika dia tidak menguasai metodologi dan tidak memahami psikologi anak. Karena seorang ustadz itu beda dengan ustadzah, cara berbicara, merayu pada santri yang masih kecil- kecil terutama, karena

---

<sup>15</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

<sup>16</sup> Bapak Munadi S.Pd. I Wawancara, Pandak Colo, 05 April 2017

kebanyakan santri jilid awal tidak mau di ajari seorang ustadz, maunya sama ustadzah.<sup>17</sup>

c. Wali kelas

Secara garis besar penerapan metode Qira'ati sudah cukup efektif, hal ini dapat di lihat dari penerapan kurikulum yang di pakai oleh ustadz-ustadzah dengan baik dari awal sampai kegiatan pembelajaran sampai akhir. Kendala yang sering terjadi di TPQ Nurul Ulum yaitu berkaitan dengan masalah kedisiplinan (ustadz-ustadzah, santri tidak hadir atau datang terlambat), sebagian ustadz-ustadzah menguasai metodologi dan psikologi anak, karena sebagian ustadz-ustadzahnya ada yang mengajar di PAUD Qira'ati pagi, karena selain sorenya di buat TPQ, Alhamdulillah TPQ Nurul Ulum melahirkan sebuah sekolah kecil yang dinamai PAUD yang di lakukan pembelajaran pagi yang sudah berjalan 2 tahun ini. Harapan bagi wali kelas agar santri-santrinya mengajinya bisa benar menurut tajwid, dengan pengorbanan yang di tempuh santri mulai belajar huruf hijaiyyah dari Pra TK sampai jilid finishing.<sup>18</sup>

d. Tata usaha

Dengan kelancaran santri aktif berangkat sekolah, dengan itu memudahkan santri untuk rajin-rajinya buku absen terisi lengkap dan mengaji Qira'atinya lebih semakin cepat untuk pindah halaman mengaji, dan santri juga tidak ketinggalan dengan klasikal dan materi penunjangnya. Lebih-lebih juga wali santri tidak sia-sia untuk mengisi syahriyah yang setiap bulannya di bagikan oleh TU pada santri TPQ Nurul Ulum, dan harapan TU semoga semakin berkah pada santri-santri dan ustadz-ustadzahnya, dan membuat TPQ Nurul Ulum semakin tambah berkembang dan maju.<sup>19</sup>

Adapun persiapan yang di lakukan ustadz-ustadzah TPQ Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Bapak Sutarno S.Pd. I, kepala TPQ Nurul Ulum Pandak Colo, 05 April 2017

<sup>18</sup> Ibu Siti Qomariyyah, Pandak Colo. 05 April 2017.

<sup>19</sup> Ibu Sri Wahyuni, Wawancara, Pandak Colo, 05 April 2017.

- a. Mengetahui Visi Misi kelas (target perkelas), dan mengetahui serta menguasai materi kelas.
- b. Persiapan harian, meliputi mengetahui kemampuan anak dan efektivitas waktu. Materi yang di ajarkan di TPQ Nurul Ulum 100% sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum metode Qira'ati. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan santri selalu menggunakan alat bantu. Alat yang di pakai guru dalam mengajar adalah: peraga Qira'ati, stik penunjuk, papan tulis, absensi, buku Qira'ati, buku materi tambahan, spidol, penghapus. Sedangkan alat yang di pakai santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah : buku Qira'ati, materi tambahan, buku prestasi, dan buku tulis, pensil.

Pencarian data yang penulis lakukan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Administrasi, data ustadz-ustadzah dan santri

Lembaga pendidikan Al-Qur'an Nurul Ulum mempunyai tenaga pengajar berjumlah 17 guru dan 1 penjaga. Adapun santri TPQ Nurul Ulum tahun ajaran 2016/2017 tercatat keseluruhan berjumlah 135 santri.

- b. Melalui catatan lapangan

Dari hasil penelitian melalui catatan lapangan dapat di identifikasikan bahwa program pembelajaran di TPQ Nurul Ulum yang berpedoman pada kurikulum metode Qira'ati, secara garis besar sudah terlaksana, namun ada 1 kelas yang belum menerapkan program pembelajaran secara keseluruhan, yaitu kelas Pra Qira'ati, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga hanya di laksanakan satu kali dengan alasan santri kelas Pra Qira'ati masih sangat kecil antara usia 2,5-4 tahun yang secara psikologi anak seusia itu cenderung bosan dan suka bermain.

Dalam kegiatan belajar terkadang ada santri yang lari-larian atau bercanda, walaupun beliau memberikan teguran atau nasihat namun santri enggan mengikuti apa yang di perintahkan ustadz-ustadzahnya,

hal ini menunjukkan ada beberapa ustadz-ustadzahnya yang kurang bahkan tidak memahami psikologi anak.

Adapun dalam membaca materi penunjang pada saat klasikal besar dan pembelajaran dengan peraga, santri terlihat sangat antusias dan semangat, hal ini menunjukkan bahwa ustadz-ustadzahnya mampu mengkondisikan dan menerapkan program pembelajaran dengan baik.<sup>20</sup>

### **C. Analisis Data tentang Efektivitas Metode Qira'ati dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus)**

#### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di TPQ Nurul Ulum**

Metode merupakan salah satu cara yang di gunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, metode juga membantu seorang guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah peserta didik dalam menerimanya.

Dalam hal ini metode dapat di katakan sebagai suatu cara teratur dan sistematis dalam melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang di inginkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil yang efektif dan efisien. Kata metode dapat di artikan dengan kata “metodologi, yang secara ringkas berarti pembahasan tentang metode atau metode-metode.”<sup>21</sup>

Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji/membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar,

---

<sup>20</sup> Sumber data, Dokumentasi TPQ Nurul Ulum Pandak Colo Dawe Kudus.

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. 3, hlm. 12.

tentang keunggulan dan kelemahannya, lebih tepat/serasi untuk penyajian pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.<sup>22</sup>

Banyak macam jenis metode tersebut di sebabkan oleh karena metode tersebut di pengaruh oleh berbagai macam faktor berikut:

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing bidang studi.
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing anak didik atau murid.
- c. Perbedaan orientalis, sifat dan kepribadian atau kemampuan dari masing-masing guru.
- d. Faktor situasi dan kondisi, di mana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.
- e. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kualitas maupun kuantitas.<sup>23</sup>

Adapun bahasa yang di gunakan adalah bahasa Qur'ani yang di gunakan dalam proses pembelajaran sebagai mana berikut:

- a. Qaulan Ma'rufun  
Merupakan ucapan yang baik, yang bagus pantas untuk di dengar yang bertujuan dalam hal kebaikan.
- b. Qaulan Karim  
Merupakan ucapan yang mulia lembut, yang harus di gunakan oleh seorang guru untuk berbicara yang lembut terhadap murid/siswanya agar dalam proses belajar mengajar menjadi aman.
- c. Qaulan Maisuran  
Merupakan ucapan yang mudah di pahami, agar proses pembelajaran di TPQ dapat berjalan dengan lancar dengan proses pengajaran yang jelas mudah di pahami seorang anak.
- d. Qaulan Layyinan  
Merupakan ucapan yang halus yang mudah di pahami dan di ingat.

---

<sup>22</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Cet. 1, hlm. 1-2.

<sup>23</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, 1983), hlm. 80.

e. Qaulan Balighan

Merupakan ucapan yang membekas, yang sulit hilang.

f. Qaulan Sadidan

Merupakan ucapan yang benar yang baik.<sup>24</sup>

Cara belajar menggunakan metode ini sangatlah penting dalam upaya pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Karena proses pembelajarannya menggunakan kurikulum yang ada dan lebih menekankan anak didik untuk lebih giat, semangat belajar. Dengan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini, anak/siswa akan mudah untuk menghafal, surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a dan hafalan persholatan, karena dalam proses ini anak/siswa mampu membaca dengan baik dengan mengetahui perhuruf hijaiyyah yang dipelajari mulai jilid rendah sampai jilid atas, yang akhirnya anak/siswa menemukan sebuah pembelajaran yang benar-benar membuat anak/siswa untuk lebih belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan cara menghafal sebuah pelajaran tajwid dan ghorib yang sistem belajarnya menggunakan sebuah bahasa yang baik dan enak didengar dengan bacaan yang tartil.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran ini, anak/siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, karena sistem proses yang digunakan cuma 1 jam di kelas dengan jadwal tertentu. Anak/siswa di haruskan juga sebelum masuk kelas ikut membaca MP (Materi tambahan) yang dilakukan pada jam 15.45-16.00, dengan keadaan posisi berdiri di halaman dengan baris yang rapi dan mengikuti bacaan-bacaan hafalan sesuai jadwal perhari yang sudah dicantumkan lembaga pusat Qira'ati. Hal ini yang akan membawa anak/siswa untuk mudah menghafal materi tambahan yang akan di ujikan anak/siswa untuk kenaikan jilid.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), Cet. 4, hlm.216.

<sup>25</sup> Bapak Sutarno S.Pd. I, kepala TPQ Nurul Ulum Pandak Colo, 05 April 2017

<sup>26</sup> Bapak Munadi S.Pd. I Wawancara, Pandak Colo, 05 April 2017



## 2. Efektivitas Metode Qira'ati di TPQ Nurul Ulum dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini di dukung oleh pendapat Etzioni (1964) bahwa: Efektivitas dapat dinyatakan dalam tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya.<sup>27</sup>

Sesuatu dapat dinyatakan efektif jika dapat berhasil sesuai tujuan yang ingin di capai (telah di rencanakan) sebelum melakukan hal tersebut. Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa secara umum efektivitas berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Tim pembina mata kuliah di datik/ metodik/ kurikulum IKIP Surabaya (1988) mengemukakan bahwa efektivitas adalah tingkatan keberhasilan seorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan yang di capai adalah tujuan pembelajaran yang harus di capai seorang anak/ siswa dalam merai kesuksesan dalam belajar membaca Al-Qir'an dengan metode Qira'ati.

Dalam hal ini anak/ siswa harus berusaha untuk meraih kesuksesan yang mereka harapkan dengan mengetahui langkah-langkah dalam belajar Al-Qur'an, di antara tahap membaca secara tartil yaitu dengan menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf (fashohah) terlebih dahulu .

### a. Tajwid

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah ialah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan mustahiknya.

Yang di maksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya, seperti sifat Al-Jahr, Isti'la, Istifal, dan lain sebagainya. Sedangkan yang di maksud dengan mustahik huruf adalah sifat yang

---

<sup>27</sup>[www.sisdiknas.co.id](http://www.sisdiknas.co.id)

nampak sewaktu-waktu seperti Tafkhim, Tarqiq, Ikhfa dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

b. Makharijul Huruf

Makhraj di tinjau dari morfologi berasal dari fiil madhi Kha Ra Ja yang artinya keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf di bentuk (di ucapkan).

Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut di bunyikan.

Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus di bunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf atau makhraj bacaan yang tengah di baca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut di sukunkan atau di tasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf dari huruf yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Itulah yang membuat keberhasilan seoran anak/ siswa untuk menempuh keberhasilan yang mereka harapkan, tapi dengan itu semua ada yang mudah menangkap dan ada juga yang menangkap terus hilang dan ada juga yang sulit untuk menangkap karena sesuatu hal. Oleh karena itu keberhasilan seoran anak/ siswa tergantung dari kemampuan mereka masing-masing.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Tahsin Al-Qur'an ...* hlm. 5.

<sup>29</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung, CV Diponorogo, 2007), Cet. 10, hlm. 20-22.

<sup>30</sup> Hasil Observasi, tanggal 05 April 2017.